

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Bella Rosa Simanjorang¹⁾, Ridoi Gilbert Pasaribu²⁾, Namira Ufrida Rahmi³⁾, Yulisfan⁴⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Pancabudi

email: namiraufridarahmi@unprimdn.ac.id

Abstract

Financial performance is really needed by companies to determine the good and bad of the company's financial condition in a certain period. One way of measuring company performance is using financial ratio analysis. This research aims to examine the effect of liquidity ratios (CR) and Solvency (DER) on financial performance (ROA) in pharmaceutical companies for the 2021-2023 period, both partially and simultaneously. The samples were taken using purposive sampling technique. A sample of 14 companies was obtained from a total population of 15 companies. The sample was selected using a purposive sampling technique. The analysis technique used was descriptive statistics, multiple linear regression, classical assumption test, hypothesis test (T test and F test) and coefficient of determination. Data processing using the SPSS 26 program. Partial test results show that solvency has a negative and significant effect on financial performance. Liquidity has a positive and significant effect on financial performance. Activities has no effect on financial performance. Meanwhile, simultaneous test results show that liquidity, solvency and activity together have an effect on financial performance.

Keywords: *Liquidity (CR), Solvency (DER), Financial performance (ROA)*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perekonomian dunia mengalami pertumbuhan yang pesat. Peristiwa tersebut diimbangi dengan perkembangan teknologi yang memberi pengaruh besar terhadap dunia usaha. Kondisi tersebut berdampak pada semakin banyaknya usaha-usaha baru yang bermunculan dengan berbagai jenis bidang usaha. Sehingga, keunggulan kompetitif mulai berkembang dan para pemilik usaha berlombalomba untuk memenangkan persaingan. Pada hakikatnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Terkait dengan meningkatnya persaingan usaha saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja terutama pada kinerja keuangannya. Artinya kinerja keuangan yang sehat dan efektif dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang optimal, selanjutnya kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas.

Indonesia saat ini menempati peringkat ke-4 sebagai negara dengan populasi terbesar di dunia, menjadikan industri farmasi di Indonesia sebagai pasar yang sangat potensial untuk konsumsi obat-obatan. Secara garis besar, pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan financial perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis alat analisis, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Selanjutnya dengan menggunakan analisis rasio, maka perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Hery, 2016). Kinerja keuangan tidak terpengaruh secara signifikan oleh rasio likuiditas ketika rasio lancar digunakan dalam perhitungannya, seperti yang ditemukan oleh Al Rahman dan Suselo (2022). Rasio Solvabilitas, dengan membandingkan hutang dengan aset, menunjukkan betapa pentingnya kesehatan keuangan perusahaan untuk keberhasilannya secara keseluruhan.

Hasil dari analisis rasio ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, artinya apakah ada kenaikan atau penurunan di setiap periode yang sudah ditentukan. Tujuannya yaitu untuk menilai efektivitas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pada waktu yang sudah ditentukan. Pada praktiknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Pada penelitian ini variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA).

2. KAJIAN LITERATUR

Kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya dalam periode tertentu. Dengan kata lain, kinerja keuangan mencerminkan kesehatan finansial dan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Harmono (2017), menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dilihat dari penghasilan bersih (laba), imbal hasil investasi (return on investment), dan penghasilan per saham (earning per share). Sedangkan, menurut pendapat dari Sjahrial et al. (2017), menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu bagaimana suatu manajemen mengelola dan mengevaluasi berdasarkan kriteria kinerja yang telah ditetapkan seperti anggaran, rencana dan target

Menurut Kasmir (2016), Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio likuiditas penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk, menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka likuiditas perusahaan, maka akan semakin baik.

Jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (Rasio Lancar) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Cara menghitung *Current Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

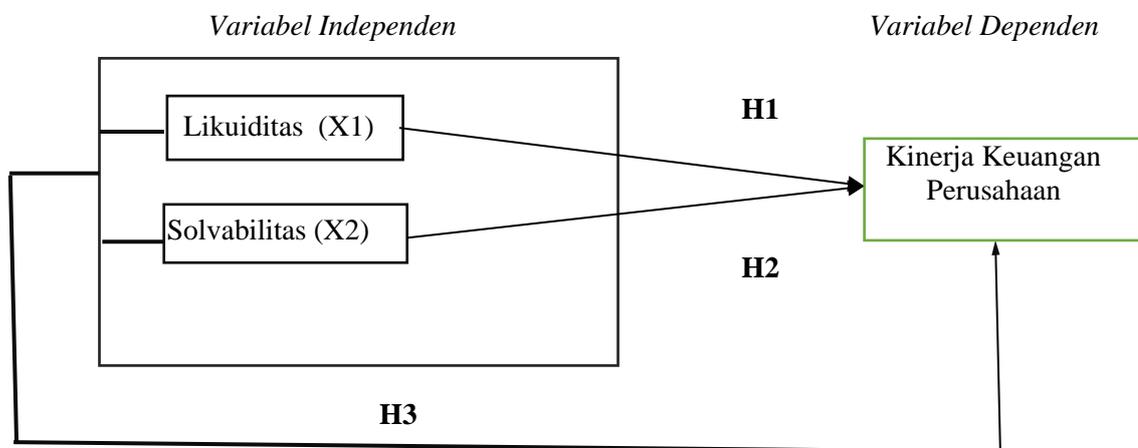
Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Rahmi et al, 2022). Rasio Solvabilitas (Dewa dan Sitohang, 2015), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi (Kasmir, 2016). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk, mengukur berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya.

Jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas) merupakan rasio yang

digunakan untuk menilai utang dan modal (Vivia, dkk, 2020). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh modal (ekuitas). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jika semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Cara menghitung Debt to Equity Ratio menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar di atas, kerangka konseptual yang ditampilkan menggambarkan hubungan antara dua variabel independen, yaitu Likuiditas (X1) dan Solvabilitas (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi di bursa efek indonesia

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi di bursa efek indonesia

H3 : Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau variabel numerik untuk mengeksplorasi, menggali dan memahami suatu fenomena. Penelitian dilakukan pada tempat pengambilan data dalam penelitian ini di Bursa Efek Indonesia, waktu penelitian ini selama dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk periode tahun 2021-2023 yang berjumlah 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga jumlah sampel sebanyak 11 dikalikan dengan 3 periode didapatkan 33 data. Metode analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS untuk menguji asumsi klasik dan hipotesis.

4. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan deskriptif statistik didapatkan data :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio_Likuiditas_X1	33	2.20	3.40	2.6921	.29718
Solvabilitas_X2	33	1.10	1.80	1.4474	.18452
Kinerja_Keuangan_Y1	33	7.90	10.20	8.9526	.57363
Valid N (listwise)	33				

Pada Tabel.1 menunjukkan nilai minimal, maksimal, mean, dan standar deviasi dari variabel Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Kinerja Keuangan (Y1) sebagai berikut:

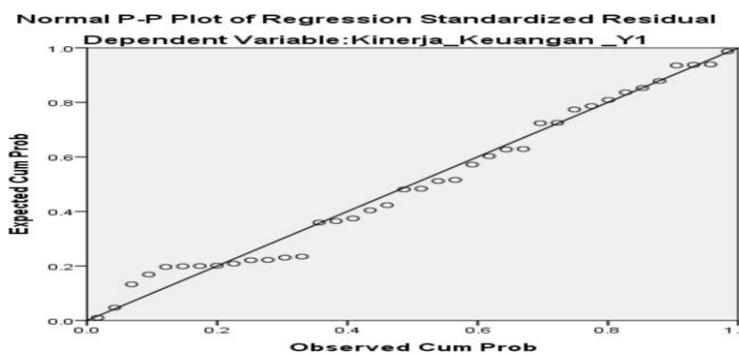
1. Variabel Likuiditas (X1), yang diukur dengan Rasio Likuiditas, memiliki sampel sebanyak 33, dengan nilai minimal sebesar 2.20, nilai maksimal sebesar 3.40, nilai mean sebesar 2.6921, dan standar deviasi sebesar 0.29718. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia memiliki rasio likuiditas yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Variabel Solvabilitas (X2), yang diukur dengan Rasio Solvabilitas, memiliki sampel sebanyak 33, dengan nilai minimal sebesar 1.10, nilai maksimal sebesar 1.80, nilai mean sebesar 1.4474, dan standar deviasi sebesar 0.18452. Ini mencerminkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas di perusahaan farmasi bervariasi, namun secara umum berada dalam batas yang moderat.
3. Variabel Kinerja Keuangan (Y1), yang diukur dengan Return on Assets (ROA), memiliki sampel sebanyak 33, dengan nilai minimal sebesar 7.90, nilai maksimal sebesar 10.20, nilai mean sebesar 8.9526, dan standar deviasi sebesar 0.57333. Nilai ini menunjukkan bahwa

ratarata kinerja keuangan perusahaan farmasi, dalam hal pengembalian aset, relatif stabil dengan performa keuangan yang baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji Normalitas dicoba buat menguji apakah informasi yang hendak diuji terdistribusi wajar ataupun tidak wajar, pengujian ini dicoba dengan menganalisis grafik normal probability plot dan nilai sig kolmogorov smirnov.



Gambar 2. Normal P-Plot

Pada gambar 1 diatas, nampak kalau titik-titik yang menyebar, mengikuti arah garis diagonal sehingga bisa disimpulkan kalau data diatas berdistribusi wajar.

Tabel 2. Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25623049
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.085
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada Tabel.2 menunjukkan bahwa pengujian apakah data terdistribusi dengan wajar dapat menggunakan uji non parametik kolmogorov Smirnov, yang jika nilai signifikan > 0,05

dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai signifikannya < 0,05 dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan nilai sig di dapatkan > 0,05 sehingga dapat di ambil kesimpulan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio_Likuiditas_X1	.833	1.201
	Solvabilitas_X2	.833	1.201

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan_Y1

Pada Tabel.3 terlihat bahwa nilai Tolerance untuk variabel Likuiditas (X1) dan Solvabilitas (X2) masing-masing sebesar 0.833, yang menunjukkan bahwa nilai tolerance berada di atas ambang batas $\geq 0,10$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah korelasi yang tinggi antara variabel bebas.Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel (X1 dan X2) adalah 1.201, yang masih berada di bawah ambang batas ≥ 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Likuiditas dan Solvabilitas dalam penelitian ini

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat di lihat dari nilai durbin watson dibawah ini:

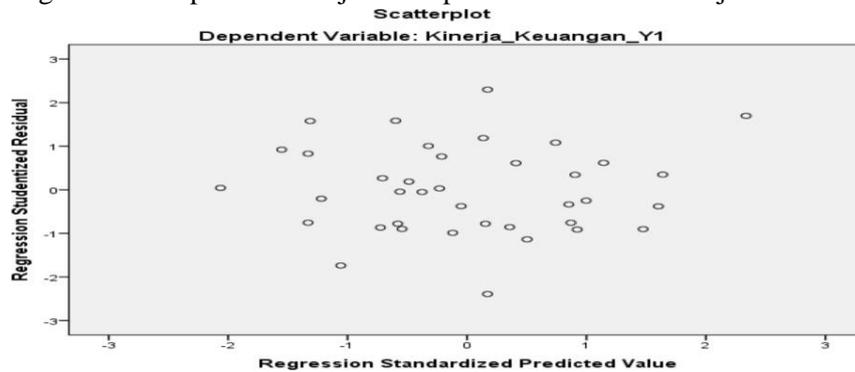
Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.820	.810	.26345	1.378

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan nilai durbin watson sebesar 1,378. Hal ini menunjukkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan diagram Scatterplot dimana jika ada pola tertentu berarti terjadi heterokedastisitas



sedangkan jika tidak ada pola yang jelas berarti tidak terjadi heterokedastisitas

Gambar 3. Scatterplot

Berdasarkan Gambar.2 (*scatterplot*) terlihat bahwa titik – titik menyebar dari sumbu Y dan X sehingga data berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas dalam model regresi tersebut

Hasil Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis diuji dengan Analisa regresi linear berganda. Model regresi yang dipakai yaitu :

Tabel 5. Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.478	.441		7.888	.000
Rasio_Likuiditas_X1	1.305	.160	.642	8.171	.000
Solvabilitas_X2	1.401	.257	.428	5.447	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan_Y1

Return to Assets=3.478+1.305×Rasio Likuiditas+1.401×Debt to Equity

Dari hasil analisis regresi, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Konstanta (*Constant*), nilai konstanta sebesar 3.478 menunjukkan bahwa ketika variabel independen bernilai nol, nilai kinerja keuangan diperkirakan sebesar 3.478

2. Rasio Likuiditas (X1), nilai koefisien sebesar 1,305 yang menyatakan jika terjadi kenaikan 1% pada likuiditas maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan sebesar 1,305%.
3. Solvabilitas (X2), nilai koefisien sebesar 1,401 yang menyatakan jika terjadi kenaikan 1% pada solvabilitas maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan sebesar 1,401%.

Pada table.4 sebelumnya, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.810 atau 81.0%. Artinya, 81% variasi variabel dependen (kinerja keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2). Sedangkan sisanya, sebesar 19%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang diuji. Nilai R Square sebesar 0.820 (82%) menegaskan bahwa model ini memiliki tingkat penjelasan yang kuat. Artinya, model ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen

Tabel 6. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.068	2	5.534	79.733	.000 ^b
	Residual	2.429	35	.069		
	Total	13.497	37			

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t), diperoleh hasil bahwa t hitung sebesar 8,171 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, yang diukur dengan Rasio Likuiditas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi, khususnya dalam meningkatkan Return on Assets (ROA) selama periode 2021-2023. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang kemudian berdampak positif pada profitabilitas perusahaan (Rahmi, dkk, 2021).

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t), didapatkan bahwa t hitung sebesar 5,447 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas, yang diukur dengan Solvabilitas Ratio, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Dengan demikian, Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa solvabilitas yang lebih tinggi

mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk mendanai aktivitas operasionalnya, yang berkontribusi terhadap peningkatan Return on Assets (ROA).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*) perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Dari hasil analisis regresi, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021.2023.
3. Secara simultan, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021.2023.
4. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 81% yang menunjukkan pengaruh model likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

6. REFERENSI

Apriliani, P., Hendarmin, R. R., & Ratu, M. K. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020–2022. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5607-5615.

Astutik, D. K. S. P., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(4), 293.

Atika, W., & Asih, D. N. L. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021). *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Organisasi*, 2(1), 37-45.

Budiandriani, B., Nardin, N., & Razak, S. R. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 455-466.

Dewi, Y. N. I. S. (2023). *Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).

Fathonah, A., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal Of Creative Student Research*, 1(1), 307-326.

Kasmir. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGarafindo Persada.

Khotimah, E. M. A., & Setya, Y. F. P. (2023, October). Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI Yang Mengalami Penurunan Penjualan dan Laba (Periode 2020-2022). In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 4, No. 1).

Kiatin, N., & Riswati, F. (2024). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan industri farmasi tbk periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Sosial*, 2(1), 55-64.

Prathamy, Z., Awaliyah, U. T., & Zebua, L. A. (2022). Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1-13.

Putri, A. R., & Agustin, S. (2024). Pengaruh solvabilitas, likuiditas, profitabilitas terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 13(4).

Rahmi, N. U., Andrew, A., Stefani, A., & Fenita, F. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 380-395.

Rahmi, N. U. (2022). Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Price to Book Value moderating Return on Assets in Food and Beverage sub-sector companies. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(8), 201-210.

Suselo, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, 2(2), 229-236.

Sari, D. N., & Rahmi, E. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sub-Sektor Farmasi yang Tercatat pada Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Ecogen*, 7(2), 360-370.

Siallagan, H. A., & Ukhriyawati, C. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *BENING*, 3(2).

Sari, P. N. K., Jariah, A., & Rizal, N. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2019-2022. *Jobman: Journal of Organization and Bussines Management*, 6(2), 465-473.

Sitepu, N. R. S. (2022). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Vivian, V., Wijaya, Y., Charlie, F., Winnie, W., Devi, D., & Rahmi, N. U. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 257-274.